

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Pancasila
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas 5C SDN Bandungrejosari 1 Kota
Malang**

Auliya Fikri Nabila, Romia Hari Susanti

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
auliyafnabila@gmail.com

Abstract : *This research aims to describe the implementation of the Make A Match model on the material of the application of values in the Pancasila principles for fifth-grade students at SDN Bandungrejosari 1 Malang and to improve students' cognitive learning outcomes on the material of the relationship between the principles of Pancasila through the Make A Match model for fifth-grade students at SDN Bandungrejosari 1 Malang. This research uses a qualitative approach with a classroom action research design. Data was collected through observation, diagnostic and formative tests, documentation, and field notes. Data analysis techniques used include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study showed that the use of Pancasila card media can improve students' learning outcomes in the Pancasila education subject regarding the application of Pancasila values for fifth-grade students at SDN Bandungrejosari 1 Malang. The percentage of student mastery began at 29% in the pre-cycle, increased to 63% in the first cycle, and then increased again to 92% in the second cycle.*

Keywords : *Make a Match, Pancasila, Pancasila card*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Make A Match* materi hubungan antarsila dalam sila pancasila pada siswa kelas 5C SDN Bandungrejosari 1 Malang dan peningkatan hasil belajar kognitif materi penerapan nilai-nilai dalam sila pancasila melalui model *Make A Match* pada siswa kelas 5C SDN Bandungrejosari 1 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data dengan teknik observasi, tes diagnostik dan formatif, dokumentasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu pancasila dapat meningkatkan hasil belajar matapelajaran pendidikan pancasila tentang penerapan nilai-nilai pancasila bagi siswa kelas 5C SDN Bandungrejosari 1 Malang. Untuk hasil belajar persentase ketuntasan siswa dimulai dari pra siklus 29 % pada siklus 1 menjadi 63 %, kemudian meningkat lagi ke siklus 2 menjadi 92%.

Kata Kunci : *Make a Match, Pancasila, Kartu Pancasila*

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses pembelajaran dan pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan karakter seseorang. Pendidikan dapat terjadi di berbagai lingkungan, seperti sekolah, rumah, atau masyarakat, dan melibatkan berbagai metode dan pendekatan. Metode dan pendekatan yang cocok dengan karakteristik siswa akan berdampak baik pada hasil belajar siswa. Hasil observasi yang dilakukan peneliti yang

sekaligus sebagai guru PPL di SDN Bandungrejosari 1 ditemukan bahwa sebagian besar siswa kurang menguasai penerapan nilai-nilai Pancasila dan hubungan antarsila dalam sila Pancasila. Sehingga masih terlihat siswa yang mengerjakan tugas asal-asalan, mencontek temannya dan nilai yang diperoleh siswa masih jauh di bawah KKM yaitu 75. Hal tersebut dipengaruhi karena model pembelajaran yang digunakan adalah *teacher centered* atau berpusat pada guru seperti ceramah dan juga pembelajaran dengan cara yang lama yaitu menghafal dan merangkum. Penggunaan model pembelajaran yang menyenangkan dapat menjadi solusi untuk perubahan hasil belajar siswa. Azis, dkk (2023) Kenyataan menunjukkan bahwa hasil belajar yang dapat dicapai oleh siswa setelah pembelajaran tidak semuanya maksimal, kadang bervariasi ada yang menunjukkan prestasi belajar yang tinggi, ada pula yang sedang, bahkan ada yang rendah bahkan gagal. Hal tersebut menjadi tantangan dan sekaligus menjadi tugas bagi guru untuk mencari permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran, dan sekaligus mencari apa penyebab dan bagaimana mengatasinya

Topandra, Halimah (2020) Guru harus mampu mengintegrasikan muatan pelajaran secara efektif dan efisien serta menggunakan pendekatan dan metode yang variatif. Kemudian guru juga harus memperhatikan aspek-aspek kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik seperti aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Selain itu guru juga diharapkan mampu membuat rancangan pembelajaran yang unik dan mampu menarik perhatian peserta didik sehingga agar peserta didik tidak cepat bosan saat berada di dalam kelas serta fokus dalam menerima materi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan guru dapat tercapai. Maghfirah (2021) Siswa akan lebih berminat mengikuti pelajaran yang menarik misalnya ada unsur permainan dan pemberian hadiah. Munculnya minat pada diri siswa akan memberikan dorongan untuk mengikuti pelajaran sehingga hasil belajar dapat meningkat. Nurgiansyah, dkk (2021) Model pembelajaran *Make a Match* mempunyai beberapa kelebihan. Kelebihan model pembelajaran *Make a Match* yaitu: 1) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik, 2) metode ini lebih menyenangkan, 3) meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, 4) Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi, dan 5) efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar. Belajar adalah proses transformasi pengetahuan secara dua arah antara guru dan siswa.

Nyoman (2020) model kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban atas suatu pertanyaan atau pasangan konsep melalui permainan kartu dalam batas waktu yang ditentukan. Pendapat lain tentang model *Make a Match* dari Komalasari (2017) model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang mengajak murid mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan konsep melalui suatu permainan kartu pasangan. Rusman (2018) Model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif, yakni bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang

anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Menurut Riyanti, Abdullah (2018) langkah- langkah pembelajaran model *Make a Match* yaitu (a) guru melakukan persiapan dengan membuat beberapa kartu yaitu kartu pertanyaan dan kartu jawaban. (b) tiap peserta didik mendapatkan satu jenis kartu. (c) tiap peserta didik berpikir mengenai soal atau jawaban dari kartu yang sudah dipegang. (d) tiap peserta didik diminta mencari pasangan kartu yang memiliki kecocokan dengan kartu yang dipegang. (e) tiap peserta didik yang dapat menemukan kecocokan kartu sebelum mencapai batasan waktu yang ditentukan, maka diberikan poin. (f) setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya (g) kesimpulan/penutup.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aliputri (2018) yang juga membahas tentang penerapan model *Make a Match* pada matapelajaran IPS di SDN Wulung 1 Kabupaten Blora Jawa Tengah. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas 4 SD setelah diterapkannya model *Make a Match* berbantuan kartu bergambar. Hal yang sama juga ditunjukkan penelitian yang dilakukan oleh Yulia, Rasmi dan Adinda (2023) yang juga membahas tentang penerapan model *Make a Match* pada materi kayanya negeriku di kelas 4 SDN 163 Tellulimpoe Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas 4 pada materi kayanya negeriku.

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan berbantuan kartu pancasila untuk siswa kelas 5C di SDN Bandungrejosari 1 Malang pada matapelajaran pendidikan pancasila. Namun yang membuat berbeda dari penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)*. Menurut Ahyar dkk, (2022) *TaRL (Teaching at The Right Level)* salah satu pendekatan pembelajaran dengan mengorientasikan peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkatan kemampuan peserta didik yang terdiri dari tingkatan kemampuan rendah, sedang, dan tinggi bukan berdasarkan tingkatan kelas maupun usia.

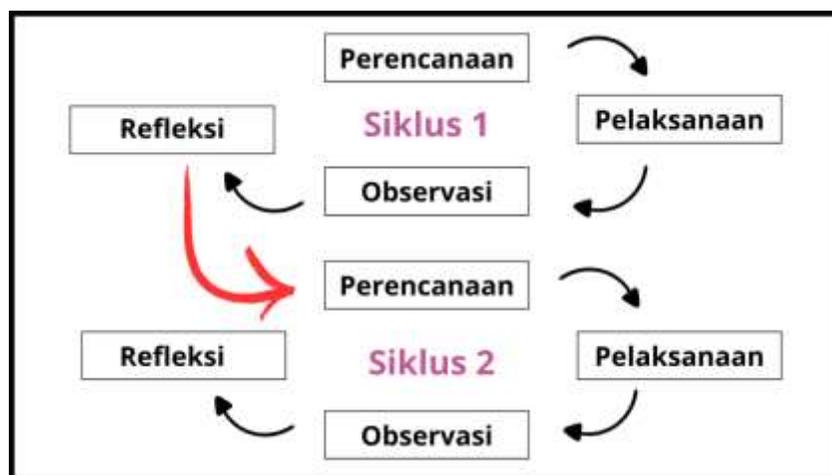
Ningrum, dkk (2023) menyatakan kelebihan dari pendekatan TaRL menjadikan peserta didik aktif dan pembelajaran berpusat kepada peserta didik sehingga meningkatkan kognitif peserta didik. Sehingga penelitian ini mencoba mengaplikasikan pendekatan TaRL pada siklus ke 2 untuk pembaharuan dari siklus ke 1 dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas 5C SDN Bandungrejosari 1. Tujuan dari penelitian ini adalah mengukur peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas 5C SDN Bandungrejosari 1 Malang. Pada model *Make a Match* siswa dapat bekerja secara individu maupun secara kelompok, dipastikan semua siswa akan mendapat tanggungjawab untuk mencari pasangan kartu, permainan ini memberikan fasilitas untuk siswa dengan gaya belajar kinestetik untuk dapat bergerak kesana kemari sambil belajar.

Sedangkan penggunaan kartu pancasila adalah kartu bergambar yang dapat membuat siswa dengan gaya belajar visual dapat belajar sesuai gaya belajarnya. Bayudi (2020) pada penelitiannya menyimpulkan bahwa media gambar adalah alat pembelajaran dalam bentuk

gambar yang dibuat atau ditempel di atas kertas manila atau karton, dibuat sebagus mungkin sehingga dapat menarik perhatian anak untuk mempelajari apa yang disampaikan oleh guru. Siswa akan lebih mudah memahami dan menguasai materi pelajaran apabila apa yang dia dengar dari penjelasan guru dapat langsung dilihat karena ingatan anak lebih melekat apabila materi yang di dengarnya dapat dilihat langsung secara nyata maupun dalam bentuk gambar. Upaya perbaikan dalam pembelajaran pendidikan pancasila materi penerapan nilai-nilai pancasila dan untuk menjawab masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran diterapkanlah model pembelajaran kooperatif *Make a Match* berbantuan kartu pancasila guna dapat memperbaiki hasil belajar kognitif dan mutu pendidikan di SDN Bandungrejosari 1 Malang.

Metode

Pendekatan penelitian yang dilakukan ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang dipergunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Nurgiansah (2021) Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual. Arikunto (2014) Penelitian tindakan kelas merupakan karya tulis ilmiah yang merepresentasikan hasil tindakan yang dilakukan berdasarkan aturan metodologi untuk memperoleh data dan informasi di lapangan. Nurgiansah, Pratama (2021) PTK adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan tertentu untuk memperoleh informasi yang bermanfaat. Metode penelitian ini dipergunakan untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas. PTK ini dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang di dalamnya terdapat empat kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Yusantika (2020) Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan dalam jangka waktu 2 kali tatap muka (penerapan model 2 siklus) untuk memperoleh hasil yang akurat.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Pada tahap perencanaan, rencana yang disusun mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Segala keperluan pelaksanaan PTK, mulai dari materi atau bahan ajar, asesmen diagnostic kognitif yang bertujuan untuk mengetahui kesiapan belajar siswa dan kemampuan awal siswa pada matapelajaran pendidikan pancasila dan asesmen diagnostic non kognitif untuk mengetahui profil belajar dan gaya belajar siswa, modul ajar yang mencakup metode/teknik mengajar, serta teknik atau instrumen observasi dan evaluasi, dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan ini. Dalam tahap perencanaan perlu pula diperhitungkan segala kendala yang mungkin akan timbul pada saat tahap tindakan berlangsung. Dengan melakukan antisipasi lebih, diharapkan pelaksanaan PTK dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Pada saat tahap tindakan berlangsung di dalam kelas merupakan realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan guru tentu saja mengacu pada modul ajar serta perangkat pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya serta kurikulum yang berlaku. Pada tahap tindakan peneliti akan mengumpulkan data-data yang berasal dari siswa kelas 5C SDN Bandungrejosari 1 Malang yang diperlukan untuk penelitian, sejalan dengan pendapat Kahfi, dkk (2017) Pengumpulan data sangat penting serta bermanfaat dalam penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data berguna untuk memperoleh berbagai data siswa untuk menunjang penelitian. Data yang dikumpulkan pada tahap observasi berisi tentang pelaksanaan tindakan yang tercermin pada lembar penilaian aktivitas guru dan lembar penilaian aktivitas siswa, serta dampaknya terhadap proses dan hasil yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen penilaian sikap siswa, instrumen penilaian keterampilan siswa, instrumen penilaian pengetahuan siswa, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hanifah (2014) bahwa observasi dilaksanakan untuk mengamati dan mengetahui aktifitas dan kinerja Pendidik dalam proses pembelajaran. Pedoman observasi digunakan untuk menyimpan data hasil observasi terhadap kinerja guru dan aktifitas siswa selama dilakukannya penelitian tindakan kelas

Refleksi terhadap tindakan merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Refleksi merupakan bagian yang penting karena untuk memahami proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan, dianalisis dan disintesis dengan suatu refleksi yang jujur dan teliti sehingga akan didapat suatu masukan yang berharga dan akurat bagi penentuan langkah tindakan selanjutnya.

Subjek penelitian pada PTK ini adalah siswa kelas 5C SDN Bandungrejosari 1 Kota Malang yang berjumlah 27 siswa dan terdiri atas 17 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 10 siswi berjenis kelamin perempuan. Pada penelitian ini diberlakukan pemetaan siswa berdasarkan kesiapan belajar dan gaya belajar. Pemetaan kesiapan belajar dibagi dengan 2 kategori berdasarkan level kognitifnya yaitu kategori berkembang dan kategori mahir. Kategori berkembang sejumlah 19 siswa dan kategori mahir sejumlah 8 siswa. Untuk pemetaan siswa berdasarkan gaya belajar dibagi menjadi 3 yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Pada gaya belajar visual

terdapat 9 siswa, untuk gaya belajar auditori terdapat 7 siswa dan gaya belajar kinestetik terdapat 11 siswa.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siswa yang meliputi ranah kognitif selama proses pembelajaran pendidikan pancasila materi penerapan nilai-nilai pancasila dengan menggunakan model *make a match*. Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini berasal dari siswa kelas 5C SDN Bandungrejosari 1 semester 1 dan Guru Pamong PPL PPG SDN Bandungrejosari 1 Malang yang juga sekaligus sebagai wali kelas 5C. Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini diantaranya (a) lembar penilaian aktivitas guru, (b) lembar asesmen diagnostic kognitif dan non kognitif, (c) lembar tes formatif, (d) lembar catatan lapangan, (e) lembar observasi dan refleksi. Ismail (2021) Keberhasilan tindakan kelas memerlukan alat pemantauan dan instrumen evaluasi yang memadai.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Data yang dianalisis secara kualitatif adalah data hasil pengamatan (observasi) tentang pembelajaran yang dilaksanakan dan digambarkan dengan kalimat-kalimat yang bermakna. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dan perubahan dalam kegiatan siswa selama proses belajar mengajar dengan menggunakan model *make a match*. Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman yaitu aktivitas dalam analisis data diantaranya *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran pendidikan pancasila kelas 5C SDN Bandungrejosari 1 Malang tahun pelajaran 2023/2024 sebesar 75. Sehingga tindakan peneliti setelah melaksanakan pembelajaran pendidikan pancasila dengan materi penerapan nilai-nilai dalam sila pancasila dapat dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa mendapatkan nilai minimal 75 atau lebih dari 75. Nilai akhir tersebut diperoleh dari nilai pengetahuan berupa tes formatif dengan mengerjakan soal evaluasi pada akhir pembelajaran di setiap siklusnya. Ketuntasan klasikal dikatakan tuntas jika siswa dalam satu kelas mendapat nilai minimal 75 atau lebih dari 75 sebesar 80%. Rumus perhitungan persentase ketuntasan belajar klasikal sebagai berikut.

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas KKM}}{\sum \text{siswa satu kelas}} \times 100\%$$

Evaluasi hasil yang dilakukan dengan memberikan tes tertulis sesuai dengan materi pelajaran yakni tentang penerapan nilai-nilai dalam sila pancasila. Dalam proses pengerjaannya, siswa diarahkan untuk menyelesaikan soal tersebut secara individu. Dalam evaluasi hasil ini akan nampak hasil belajar siswa dilihat dari aspek kognitif. Refleksi sebagai upaya untuk mengkaji proses dan hasil penelitian yaitu apa yang telah dan belum terjadi, apa yang dihasilkan, mengapa

suatu hal terjadi demikian, dan tindak lanjut apa yang perlu dilakukan. Kegiatan refleksi yang dilaksanakan pada siklus I mencakup semua analisis terhadap seluruh data yang terkumpul untuk mencapai kesimpulan terhadap pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Hasil refleksi pada siklus I digunakan sebagai masukan dan pertimbangan peneliti untuk memodifikasi, menyempurnakan dan menyusun rencana pembelajaran baru yang akan dijadikan dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II.

Hasil dan Pembahasan

1. Kondisi Awal

Kondisi awal siswa pada saat dilakukan penelitian adalah dari jumlah 27 siswa hanya 8 siswa yang melampaui KKM yaitu 75 sedangkan sisanya belum mencapai KKM Berdasarkan kondisi awal sebelum dilakukan tindakan dapat diperoleh data sebagaimana tabel berikut :

Tabel 1. Data Kondisi Awal Hasil Belajar Siswa

No.	Hasil Belajar	Tes Diagnostik Kognitif
1	Nilai Tertinggi	70
2	Nilai Terendah	40
3	Nilai Rata-rata	52,5
4	Ketuntasan Belajar	29 %

Sebelum diadakan tindakan diperoleh data hasil asesmen diagnostic kognitif mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi penerapan nilai-nilai dalam sila pancasila dari 27 siswa kelas 5C SDN Bandungrejosari 1 Malang yang tuntas belajar 8 siswa = 29% dan yang belum tuntas belajar 19 siswa = 71% Ketuntasan belajar secara klasikal 29% dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan sebesar 75%. Mengapa pada data awal sebelum diadakan tindakan hasil belajar siswa masih jauh dari yang ditetapkan. Apakah soalnya terlalu sulit, atau siswa kurang memahami materi atau pembelajarannya kurang menarik. Maka perlu diterapkan metode pembelajaran yang lain yang diduga dapat mengatasi permasalahan tersebut, yaitu model *Make a Match* pada siklus I berbantuan kartu pancasila.

2. Siklus 1

Pada saat pelaksanaan siklus 1 peneliti melaksanakan tindakan diantaranya menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan perangkat pembelajaran, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan pembelajaran model *Make a Match* serta media kartu pancasila dan menyiapkan soal evaluasi. Pada akhir pembelajaran diadakan tes hasil belajar dengan hasil sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Hasil Tes Diagnostik Kognitif Dibandingkan Siklus 1

No.	Hasil Belajar	Tes Diagnostik Kognitif	Siklus 1
1	Nilai Tertinggi	70	90
2	Nilai Terendah	40	40
3	Nilai Rata-rata	52,5	65,5
4	Ketuntasan Belajar	29 %	63 %

Setelah diadakan tindakan siklus 1 diperoleh data Nilai tes hasil belajar secara klasikal masih belum tuntas yakni 63% dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sebesar 80%, sebelum tindakan ketuntasan klasikal 29%, ada peningkatan sebesar 34%. Secara individu ada 17 siswa yang tuntas belajar = 63%, dan masih ada 10 siswa yang belum tuntas belajar = 37%, sebelum tindakan sebesar 71%, ada penurunan 34%. Berdasarkan hasil siklus 1 bahwa ketuntasan belajar belum mencapai 80% maka tindakan dilanjutkan pada siklus ke 2.

3. Siklus 2

Pada saat pelaksanaan siklus 2 peneliti melaksanakan tindakan diantaranya menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan perangkat pembelajaran, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan pembelajaran model *Make a Match* serta media kartu pancasila dan menyiapkan soal evaluasi. Namun ada perbedaan pada siklus 1 dan 2 yaitu jika pada siklus 1 pengelompokan siswa secara heterogen, pada siklus 2 peneliti mencoba untuk melakukan inovasi dengan menggabungkan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* dengan mengelompokkan siswa berdasarkan level kognitifnya atau kemampuan awalnya. Pada akhir pembelajaran diadakan tes hasil belajar dengan hasil sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 3. Data Hasil Tes Siklus 1 Dibandingkan Siklus 2

No.	Hasil Belajar	Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai Tertinggi	90	100
2	Nilai Terendah	40	50
3	Nilai Rata-rata	65,5	91
4	Ketuntasan Belajar	63 %	92 %

Setelah diadakan tindakan siklus 2 diperoleh data Nilai tes hasil belajar secara klasikal sudah tuntas yakni 92% dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sebesar 80%, pada tindakan siklus 1 ketuntasan klasikal 63%, ada peningkatan sebesar 29%. Secara individu ada 25 siswa yang tuntas belajar = 92%, dan masih ada 2 siswa yang belum tuntas belajar = 8%, pada tindakan siklus 1 sebesar 37%, ada penurunan 29%. Pada tindakan siklus 2 penguasaan materi sudah nampak sehingga suasana pembelajaran siswa kelihatan aktif dan mantab. Siswa sudah mampu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata sehari-hari. Ketuntasan belajar siswa baik secara klasikal maupun secara individual sudah mencapai tarjet ideal, dari pra tindakan, siklus 1 dan siklus 2 terjadi peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar kognitif siswa secara signifikan.

Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Penerapan model *Make a Match* pada matapelajaran Pendidikan Pancasila materi penerapan nilai-nilai dalam sila pancasila di kelas 5C SDN Bandungrejosari 1 Malang telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pada modul ajar. Model *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif matapelajaran Pendidikan Pancasila materi penerapan nilai-nilai dalam sila pancasila pada siswa kelas 5C SDN Bandungrejosari 1 Malang. Peningkatan hasil belajar dibuktikan dengan persentase ketuntasan yang dicapai siswa. Persentase ketuntasan hasil belajar kognitif yang diperoleh siswa pada asesmen diagnostic kognitif mencapai 29 % kemudian dilaksanakan siklus 1 dengan model *Make a Match* berbantuan kartu pancasila terjadi peningkatan hasil belajar kognitif sebesar 63 % dan dilanjutkan dengan siklus ke 2 dengan peningkatan sebesar 92 %. Penggunaan pendekatan TaRL terbukti meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan siswa dapat belajar sesuai dengan level kemampuannya. Berdasarkan kesimpulan dari pembelajaran matematika melalui model *make a match* pada siswa kelas VI SDN Pasinan I Lekok, maka peneliti memberikan saran Bagi guru lain, dapat menerapkan model *make a match* sebagai salah satu solusi atau alternatif bahan pertimbangan dalam perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di SD. Bagi peneliti selanjutnya, semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk mengadakan penelitian selanjutnya dengan menggunakan model atau strategi penelitian yang lebih kompleks sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran.

Daftar Rujukan

- Ahyar, dkk. (2022). *Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal*. JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan). 5 (11) 5241-5246. Retrieved From <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>
- Aliputri, D. H. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD), 2 (1A) Retrieved from <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD>
- Arikunto, S, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azis, Muhammad., dkk. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. JIPM:Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat vol 1 (4). Retrieved From <https://ejournal.univ-tridinantia.ac.id/index.php/>
- Bayudi, A. (2020). *Penggunaan Media Gambar dalam Proses Pembelajaran dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series 3 (4) (2020) 1368 – 1372. Retrieved From <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Hanifah, Nurdinah. (2014). *Memahami penelitian tindakan kelas*. Bandung: UPI PRESS
- Ismail. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*. Rajawali press. PT Raja Grafindo Persada.

- Kahfi, Riana., dkk. (2017). *Penerapan Metode Reqa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa pada Materi Membuat dan Menjawab Pertanyaan Dari Teks yang Dibaca*. Jurnal Pena Ilmiah Vol. 2 (1) Retrieved From <https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/10482>
- Komalasari, Kokom. (2017). *Pembelajaran kontekstual: konsep dan aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Maghfirah., dkk. (2021) *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar vol 2 (2) Retrieved From <https://ummaspul.ejournal.id/MGR/article/download/2592/789/>
- Ningrum, M. C., dkk (2023) . *Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika*. PENDIPA Journal of Science Education, 2023: 7 (1), 94-99 Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/pendipa/article/download/27394/12249/79204>
- Nurgiansah, T. H. (2021). *Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Bantul*. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 28–33. Retrieved from <https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.566>
- Nurgiansah, T. H., Hendri, & Khoerudin, C. M. (2021). *Role Playing Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jurnal Kewarganegaraan, 18(1), 56–64. Retrieved from <https://doi.org/10.24114/jk.v18i1.22597>
- Nurgiansah, T. H., Pratama, F. F., & Iman, A. S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 2(1), 10–23 Retrieved From <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPPKn/article/view/41752/0>
- Nyoman, S. D. (2020). *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe make a match Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa*. Journal of Education Action Research, 4(3), 240–246.
- Riyanti, N. N., & Abdullah, M. H. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas li Sd Negeri 025 Teluk Binjai Dumai Timur*. JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran), 2(3), 405.
- Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Topandra, Halimah. (2020) *Model Kooperatif Tipe Make A Match dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Tambusai 4 (2) Halaman 1256-1268 Retrieved From <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/592/519/1140>
- Yulia, dkk. (2023) . *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk meningkatkan Hasil Belajar tentang Kayanya Negeriku Siswa Kelas IV SDN 163 Tellulimpoe Kabupaten Wajo*. JUARA SD : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar 2 (2) Retrieved from <https://journal.unm.ac.id/index.php/juara/article/view/336/263>
- Yusantika, Friska. (2020). *Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Calon Guru di MI NU Tegalsari*. Jurnal Panjar 2(1) (2020): 8-13 Retrieved From <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/panjar/>